

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT SEMARANG TENTANG
KELOMPOK PENGHAYAT KEPERCAYAAN KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA DALAM MENJAGA KOEKSISTENSI DAMAI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

ANGELA DIFA AULIA WIDYARI

21.M1.0009

Dosen Pembimbing:

B. Lenny Setyowati, S.S., M.I.Kom.

Adrianus Bintang Hanto Nugroho, S.E., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

2025

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT SEMARANG TENTANG
KELOMPOK PENGHAYAT KEPERCAYAAN KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA DALAM MENJAGA KOEKSISTENSI DAMAI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

ANGELA DIFA AULIA WIDYARI

21.M1.0009

Dosen Pembimbing:

B. Lenny Setyowati, S.S., M.I.Kom.

Adrianus Bintang Hanto Nugroho, S.E., M.A.

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

2025

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT SEMARANG TENTANG
KELOMPOK PENGHAYAT KEPERCAYAAN KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA DALAM MENJAGA KOEKSISTENSI DAMAI**

Angela Difa Aulia W

Soegijapranata Catholic University

Semarang

ABSTRACT

Perception is a person's way of looking at something or conveying an understanding of the results of processed thinking power, meaning that perception is related to external factors that are responded to through the five senses, memory, and soul power. This perception also arises in relation to local religions, namely believers. The emergence of various perceptions about believers does not necessarily create peaceful coexistence. Peaceful coexistence is carried out with the aim of living together by respecting the differences of each group and resolving conflicts between groups without violence. This study aims to determine how the Semarang community perceives believers in God Almighty in maintaining peaceful coexistence. This type of research uses a qualitative research method by producing descriptive data. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that not all public perceptions about Believers are negative perceptions, in fact they feel no problem with the existence of Believers in their lives of faith and society in order to maintain peaceful coexistence. Believers of Beliefs receive many positive perceptions regarding state administrative rights, rights to believe in the environment, and rights related to the attitudes of Believers of Beliefs because they can prove through actions and efforts that are actively carried out that they are not completely as previously stated by the community.

Keywords: public perception, believers in beliefs, peaceful coexistence.

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT SEMARANG TENTANG
KELOMPOK PENGHAYAT KEPERCAYAAN KEPADA TUHAN YANG
MAHA ESA DALAM MENJAGA KOEKSISTENSI DAMAI**

Angela Difa Aulia W

Soegijapranata Catholic University

Semarang

ABSTRAK

Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu atau menyampaikan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi ini juga muncul terkait agama lokal yaitu penghayat kepercayaan. Munculnya berbagai persepsi tentang penghayat kepercayaan belum tentu mewujudkan suatu koeksistensi damai. Koeksistensi damai dilaksanakan dengan tujuan untuk hidup bersama dengan saling menghormati perbedaan tiap kelompok dan menyelesaikan konflik antar kelompok tanpa kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Semarang tentang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam mempertahankan koeksistensi damai. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua persepsi masyarakat tentang Penghayat Kepercayaan itu adalah persepsi negatif, bahkan mereka merasa tidak masalah dengan adanya Penghayat Kepercayaan dalam hidup berkeyakinan dan bermasyarakat demi mempertahankan koeksistensi damai. Penghayat Kepercayaan banyak mendapatkan persepsi positif terkait hak administrasi negara, hak berkeyakinan dalam lingkungan, dan hak terkait sikap Penghayat Kepercayaan karena dapat membuktikan melalui tindakan dan usaha yang dilakukan secara aktif sehingga dirinya tidak sepenuhnya seperti yang dikatakan oleh masyarakat sebelumnya.

Kata kunci: persepsi masyarakat, penghayat kepercayaan, koeksistensi damai.